

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam kehidupan sosial bermasyarakat tentunya tidak luput dari salah satu kegiatan komunikasi, baik itu komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung, komunikasi verbal ataupun non verbal. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan manusia, komunikasi bisa dilakukan jarak dekat serta jarak jauh yang tentunya dengan bantuan teknologi seperti yang terjadi masa sekarang. Menurut Mustika Chairani,dkk. (2009) Komunikasi merupakan sarana yang biasa serta paling mudah dilakukan, mengingat interaksi yang dilakukan dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta keinginan kita.

Pentingnya komunikasi antar pribadi maupun kelompok dalam kehidupan manusia sangatlah besar, begitu juga dalam lembaga organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah atau sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya membutuhkan komunikasi yang baik (Anggi Anisa Febrianti : 2014). Salah satu jenis organisasi yang sangat umum di masyarakat adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi atau perkumpulan orang yang mempunyai manfaat sebagai tempat belajar, meraih prestasi dan cita cita para siswa (Felliani,Iwan : 2018).

Hal ini juga terjadi dalam diri remaja dimana komunikasi sangat penting dilakukan mengingat berdialog maupun mengungkapkan kata-kata dalam komunikasi merupakan kegiatan yang mudah dilakukan oleh semua orang. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan komunikasi secara pribadi yang memerlukan perhatian khusus serta nasihat yang baik mengingat anak sekolah terutama anak SMA yang berusia 15-18 tahun yang tergolong remaja, dimana pada anak usia ini emosi sebagai anak sangatlah labil yang tentunya perlu bimbingan dalam menyikapi kenakalan remaja.

Anak sekolah dengan usia 15-18 tahun memiliki pola pikir yang berbeda-beda dan kritis dalam menanggapi apa yang ada disekitarnya. Selain orang tua peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi masalah moral kepribadian remaja. Karena guru harus memberikan pendapat, masukan, saran dan nasihat yang baik kepada remaja ketika terjadi masalah dan persoalan yang mereka hadapi. Dengan adanya komunikasi, pengembangan efektifitas kepribadian remaja dapat dibentuk dengan komunikasi secara interpersonal.

Remaja mengalami masa perubahan usia mulai dari usia 11 atau 12 tahun yang dulunya kekanak-kanakan dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun mengalami perubahan fisik, psikis dan sosial pada remaja, dan memungkinkan dapat menimbulkan masa emosional yang tinggi yang cenderung akan munculnya perilaku menyimpang pada masa remaja. Kenakalan remaja dapat disimpulkan sebagai perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan masalah sosial dari berbagai aturan dan norma yang berlaku disekitarnya, sebagai contoh kenakalan remaja adalah timbulnya kelompok kekerasan remaja di Sekolah Menengah Atas yang akan membuat penganiayaan terhadap siswa yang merasa akan mengganguya dan merugikan banyak pihak seperti sekolah, masyarakat dan lain sebagainya karena kenakalan remaja tersebut sudah terjadi tindak kriminalitas.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja adalah komunikasi antara keluarga yang kurang efektif dan kurangnya waktu kebersamaan. Dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling bersma siswa, di harapkan siswa untuk terbuka mengenai masalah yang terjadi, sehingga dapat mengurangi terjadinya kenakalan remaja, mengingat masalah dapat membuat emosi meningkat serta mudah terjadinya kenakalan remaja. Disinilah guru dapat memberikan komunikasi dan memberikan motivasi dan memperhatikan perubahan perilaku siswa dan remaja.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa remaja harus diterapkan di sekolah agar tidak mempengaruhi terjadinya tindakan kenakalan remaja. Guru harus memberikan nasihat, motivasi, pengajaran dan mengubah perilaku remaja dengan melalui komunikasi dalam proses mengajar atau dalam kegiatan apapun. Melalui komunikasi interpersonal guru harus mencoba memperbaiki sikap para remaja disekolah dan memberikan motivasi remaja untuk meningkatkan prestasi dan kegiatan positif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagai identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut yaitu:

1. Banyaknya terjadi kenakalan remaja di tingkat SMA
2. Pentingnya komunikasi antara guru dan siswa dalam mengatasi sikap siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini “ Bagaimana komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling terhadap siswa Madrasah Aliyah Babussalam dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Babussalam Dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penerapan sistem komunikasi sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian yang telah dilaksanakan di harapkan dapat berguna sebagai salah satu pemikiran dan pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi di dalam bidan akademis dan pendidikan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktik Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu peneliti mengetahui bagaimana cara berkomunikasi interpersonal dengan siswa Madrasah Aliyah Babussalam dalam usaha mencegah kenakalan remaja dan dapat memperlajari ilmu tentang komunikasi yang baik dengan siswa baik yang mengalami masalah kenakalan remaja, maupun masalah lainnya yang baru di dapatkan selama proses penelitian berlangsung yang terjadi di lapangan.